Terbukti Kurangi Timbunan Sampah, Budidaya Maggot di Kabupaten Pasuruan Semakin Diminati

Selasa, 15 Juni 2021

Sampah masih menjadi masalah serius di Kabupaten Pasuruan. Untuk mengatasi hal ini, KSM Cinta Mahesa di Desa Suwayuwo telah memulai budidaya maggot sejak dua bulan lalu. Budidaya maggot, yang merupakan larva dari lalat tentara hitam, telah terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah organik secara cepat.

Maggot memakan sampah organik dan tumbuh dalam biopon, yang merupakan kolam kering berukuran 80x130 sentimeter. Setelah 40 hari, maggot dewasa dan siap dijual sebagai pakan ternak. KSM Cinta Mahesa mampu memanen 100-120 kilogram maggot per bulan, menghasilkan pendapatan bagi anggota kelompok.

Budidaya maggot tidak hanya membantu mengurangi timbunan sampah organik, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Maggot juga merupakan alternatif pakan ternak yang lebih murah dan mudah didapat.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, Heru Farianto, mendukung budidaya maggot sebagai solusi untuk mengatasi masalah sampah di daerah tersebut. Ia menghimbau masyarakat untuk membudidayakan maggot guna mengurangi penumpukan sampah di TPS.

Budidaya maggot di Kabupaten Pasuruan menjadi contoh yang baik dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan maggot, masyarakat dapat berkontribusi dalam mengurangi timbunan sampah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.